

**MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri)**



Oleh :
Iman Alimansyah
NIM: 1320411238

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iman Alimansyah

NIM : 13.204.11238

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Mei 2015

Yang Menyatakan



Iman Alimansyah

NIM : 13.204.11238

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Iman Alimansyah, S.Pd.I**
NIM : 1320 411 238
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Iman Alimansyah, S.Pd.I
NIM: 1320 411 238

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul :

MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI)

Yang di tulis oleh :
Nama : Iman Alimansyah
NIM : 1320411231
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Yogyakarta,
Pembimbing,



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri).

Nama : Iman Alimansyah, S.Pd.I
NIM : 1320411238
Program : Magister (S2) Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)
Tanggal Lulus : 15 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 02 Juli 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D /
NIP. 19711207 199503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp/Fax (0274) 519709
E-Mail:psiainyk@indosat.net.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : **MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI)**

Nama : Iman Alimansyah

NIM : 13.204.11238

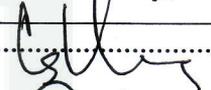
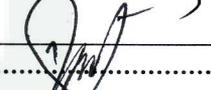
Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Tanggal Ujian :

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasah :

Ketua	: Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.	(..... )
Sekretaris	: Dr. Abdul Munip, M.Ag	(..... )
Pembimbing/Penguji	: Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.	(..... )
Penguji	: Dr. Imam Machali,S,Pd,I, M,Pd.I	(..... )

Diuji di Yogyakarta, pada tanggal 15 Juni 2015
Waktu : Pukul 07.30 s.d 08.30 WIB
Hasil/Nilai : **87,5 /A-**
IPK : 3,57
Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian *

*) coret yang tidak perlu

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

**Niscaya Allah akan meninggikan
orang-orang yang beriman di antaramu,
dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
beberapa derajat (Al - Mujadalah 11)**

**Bergaulah dengan cara mengundang ratap tangis orang
bila engkau meninggal dunia
dan tariklah simpati mereka selama engkau masih hidup bersama mereka
"sayyidina Ali bin Abi Thalib"**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	śa'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	ş	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas

غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	ha	h	-
ء	hamzah	َ	apostrof
ي	ya'	y	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : أَحْمَدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama'ah* جَمَاعَةٌ

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :

بينكم ditulis *bainakum*,

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

القران ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :

أهل السنه ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

ABSTRAK

Iman Alimansyah (1320 411 238). Manajemen Integrasi Kurikulum (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri). Tesis. Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Di zaman modern ini, dunia pendidikan di Indonesia membutuhkan kurikulum yang mampu mencetak para generasi-generasi yang mampu bersaing di dunia global yaitu generasi yang memiliki pengetahuan umum dan agama yang seimbang, serta memiliki kepribadian mulia. Pondok Pesantren merupakan salah satu solusi untuk mewujudkan impian tersebut mengingat bahwa Pondok Pesantren telah melakukan banyak perubahan dari segi manajemen, struktur organisasi, dan kurikulum.

Berdasarkan kajiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penganalisisan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data *deskriptif-kualitatif*.

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, sebuah Pondok Pesantren yang mengintegrasikan antara kurikulum kemenag, kemendikbud, Pondok Modern Darussalam Gontor, dan Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, (2) Bagaimana struktur kurikulum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, (3) Apa faktor pendukung dan penghambat integrasi kurikulum tersebut..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, proses manajemen integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri meliputi kegiatan: (a) *Planning*, berpedoman pada evaluasi kurikulum dan penyesuaian kegiatan dengan visi dan misi, membuat silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana pengelolaan kelas. (b) *Organizing*, berupa pembagian beban belajar, pembagian tugas mengajar, dan jadwal mengajar. (c) *Actuating*, berupa kegiatan memulai pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, mengakhiri pembelajaran. (d) *Controlling* berupa kegiatan evaluasi kinerja guru, evaluasi belajar siswa, pedoman penilaian, kriteria ketuntasan belajar, kenaikan kelas.

Kedua, bahwa struktur kurikulum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dari segi mata palajarannya menintegrasikan antara kurikulum kemendikbud, kemenag, Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki.

Ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam impelentasi kurikulum terintegrasi di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri yaitu; sebagai faktor pendukungnya meliputi: sarana prasarana, wali santri, masyarakat sekitar. Sedangkan sebagai faktor penghambatnya yaitu: Alokasi waktu pelajaran Pondok Pesantren berkurang dengan adanya UN dan UAMBN, status guru pesantren kurang diakui, dan kesejahteraan guru kurang memadai.

Kata kunci: *Manajemen, Integrasi, Kurikulum.*

PERSEMBAHAN

Dengan memohon petunjuk dan ridha Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ Orang tuaku yang terhormat dan kakakku tercinta.
- ❖ Istriku yang tercinta.
- ❖ Almamater tercinta, Prodi Pendidikan Islam, Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ❖ Guru-guru dan sahabat-sahabatku di manapun berada.
- ❖ Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Bismillāh, Alhamdulillahirabbil ‘ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik hidayah, dan inayahNya, sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penyusunan tesis ini. Shalawat bertangkaikan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafa’atnya kelak di hari akhir. Amiiin.

Akhirnya setelah melalui proses panjang dan tidak lepas dari bantuan, petunjuk, serta bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah ikut andil dan berkontribusi besar membantu dalam penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., Ph.D. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam MA, dan Dr. Abdul Munip, M.Ag, selaku Kaprodi dan sekretaris Prodi Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam
4. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. Selaku Pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan, beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik. Terima kasih untuk waktu, tenaga, pikiran, yang telah

diberikan selama bimbingan. Semoga Allah senantiasa mempermudah setiap langkah beliau dalam menjalankan amanah.

5. Seluruh Guru Besar, Dosen, dan Karyawan Program Pascasarjan Universitas Islam Negeri Sunan Kaijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Bpk. Rahmanto selaku administrasi program Pascasarjana Pendidikan Islam yang telah sudi dengan sabar melayani segala administrasi akademik selama ini.
7. Pimpinan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, H. M. Irfan Syaifuddin, M.H.I yang telah memperkenankan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Terkhusus untuk M. Nur Ali, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Pimpinan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri yang telah mendampingi terlaksananya penelitian di Pimpinan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri secara baik. Dan tidak lupa pula para guru, karyawan, dan siswa Pimpinan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri yang juga telah bersedia menjadi bagian dari berjalannya proses penelitian secara baik.
8. Kedua orang tua ayahanda Bpk. H. Holil Sunendar dan ibunda Ibu Hj. Iar Sugiarti atas segala do'a yang selalu dipanjatkan, dukungan motivasi dan semua pengorbanan yang tak terhingga, serta perhatian dan kasih sayang yang tak pernah berakhir dalam setiap langkah penulis.
9. Untuk Istriku tercinta Nurul Atikhah Febriantarin, S.Pd. atas dukungan motivasi, doa yang selalu dipanjatkan, serta perjuangannya dalam menemani penulis untuk menyelesaikan tugas ahir ini.
10. Seluruh teman-teman MKPI-B angkatan 2013, untuk segala waktu dan kebersamaan, cerita indah yang tak pernah berakhir, canda tawa yang tak pernah terhenti, kebersamaan kita akan menjadi kenangan terindah yang tak pernah berakhir.

11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan tesis ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semualah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga. Tiada kata dan makna yang lebih berarti untuk penulis mampu ucapkan selain ribuan terimakasih. Semoga amal dan jasa baik mereka akan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT yang berlipat ganda, dengan dimudahkan segala urusannya baik di dunia maupun di akhirat, menemukan kehidupan yang bermanfaat dan juga bermartabat, Amiin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan sebagai pertimbangan perbaikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 29 mei 2015
Penulis,



Iman Alimansyah, S.Pd.I
NIM: 1320 411 238

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLATERISASI.....	vii
ABSTRACT	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : KAJIAN TEORI.....	28
A. Konsep Manajemen	28
1. Pengertian Manajemen	28
2. Fungsi Manajemen Pendidikan.....	29
B. Konsep Kurikulum	31
1. Pengertian kurikulum.....	31
2. Proses Pengembangan Kurikulum	35
3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum	36
4. Asas-asas Pengembangan Kurikulum.....	41
C. Manajemen Kurikulum Terintegrasi	44
1. Pengertian Kurikulum Terintegrasi	44
2. Ciri-ciri Kurikulum Terintegrasi.....	48
3. Strategi pengembangan kurikulum Terintegrasi.....	52
4. Tujuan kurikulum terintegrasi	54
BAB III : GAMBARAN UMUM PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI.....	57
A. Letak Geografis	57
B. Sejarah singkat	58
C. Visi, misi, dan tujuan	61
D. Struktur organisasi.....	63

E. Keadaan guru dan karyawan	69
F. Keadaan siswa	76
G. Keadaan sarana prasarana.....	78
BAB IV MANEJEMEN INTERGRASI KURIKULUM.....	86
A. Integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri	86
1. Perencanaan Kurikulum.....	88
a. Visi & misi	88
b. Silabus	92
c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	93
d. Rencana Pengelolaan kelas	94
2. Pengorganisasian Kurikulum	95
a. Beban Belajar	95
b. Pembagian Tugas Mengajar	96
c. Jadwal Mengajar	101
3. Implementasi Kurikulum	102
a. Memulai Pembelajaran.....	102
b. Penyampaian Materi Pembelajaran.....	103
c. Penggunaan Media Pembelajaran	104
d. Metode Pembelajaran.....	106
e. Mengakhiri Pembelajaran	108
4. Evaluasi Kurikulum	108
a. Evaluasi Kinerja Guru.....	108
b. Evaluasi Belajar Siswa	109
c. Pedoman Penilaian	113
d. Kriteria Ketuntasan Belajar.....	115
e. Macam-Macam Ujian	118
f. Kenaikan Kelas	119
B. Struktur Integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri	121
1. Model kurikulum	121
a. Kurikulum Intrakurikuler	121
b. Kurikulum Ekstrakurikuler	122
2. Struktur Kurikulum	125
a. Struktur Kurikulum Intrakurikuler.....	126
b. Struktur Kurikulum Ekstrakurikuler	129
3. Konsep Mata Pelajaran	132
a. Kurikulum Kemendikbud.....	132
b. Kurikulum Kemenag	140
c. Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor	142
d. Kurikulum Pondok Al-Mukmin Ngruki	145
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri	146
1. Faktor Pendukung	146
a. Sarana Prasarana	146
b. Wali Santri	147

c. Warga sekitar	148
2. Faktor Penghambat	149
a. Alokasi waktu pelajaran pondok pesantren berkurang dengan adanya UN dan UAMBN	149
b. Status Guru Pondok Pesantren Yang Kurang diakui	151
c. Kesejahteraan gruru kurang memadai.....	151
BAB V PENUTUP	152
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran-saran	154
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN	160
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	240



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Struktur organisasi KMI Ibnul Qoyyim Putri.....	63
Table 1.2	: Staff dan pengajar dipondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri..	70
Table 1.3	: Data Karyawan dan Teaga adminstrasi.....	75
Table 1.4	: Rekapitulasi jumlah santri.....	53
Tabel 2.1	: Sarana prasarana ruang tata usaha	79
Tabel 2.2	: Sarana prasarana ruang pengasuhan santri.....	80
Tabel 2.3	: Sarana prasarana ruang kurikulum	80
Tabel 2.4	: Sarana prasarana ruang kepala madrasah.....	80
Table 2.5	: Sarana prasarana ruang administrasi.....	81
Table 2.6	: Sarana prasarana ruang bendahara	81
Tabel 2.7	: Sarana prasarana ruang pimpinan	81
Tabel 2.8	: Sarana prasarana ruang guru	82
Tabel 2.9	: Sarana prasarana ruang kesenian.....	82
Tabel 2.10	: Sarana prasarana Lab. Fisika	83
Tabel 3.1	: Pembagian tugas mengajar	96
Tabel 4.1	: Lembar nilai ujian lisan bahasa arab	109
Tabel 4.2	: Lembar nilai ujian lisan bahasa Inggris	109
Tabel 4.3	: Lembar nilai ujian lisan Ibadah	110
Tabel 5.1	: KKM MTs Ibnul Qoyyim Putri	112
Table 5.2	: KKM MA Ibnul Qoyyim Putri jurusan IPA	113
Tabel 5.3	: KKM MA Ibnul Qoyyim Putri jurusan IPS.....	115
Tabel 5.4	: Struktur Organisasi Santri Ibnul Qoyyim.....	121
Tabel 5.5	: Struktur Koordinator bagian pramuka.....	121
Tabel 5.6	: Struktur Kurikulum Intrakurikuler	123
Tabel 5.7	: Kegiatan harian Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : <i>Pengembangan Kurikulum</i>	35
Gambar 1.2 : <i>Kurikulum KMI</i>	122



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Catatan observasi	160
Lampiran 2 : Catatan Wawancara	165
Lampiran 3 : RPP	172
Lampiran 4 : Lampiran Soal Ujian.....	178
Lampiran 5 : Kurikulum MAIbnul Qoyyim Putri.....	184
Lampiran 6 : Kurikulum MTs Ibnul Qoyyim Putri.....	204
Lampiran 7 : Denah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim.....	223
Lampiran 8 : Gambar-Gambar	225
Lampiran 9 : Kalender Akademik.....	230
Lampiran 10 : Jadwal Pelajaran	231
Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup.....	240

DAFTAR SINGKATAN

RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
PMDG	: Pondok Modern Darussalam Gontor
KMI	: Kuliyyatul Mu'alimat Al-Islamiyah
PPIQ	: Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri
OSIQ	: Organisasi Santri Ibnul Qoyyim
PDHI	: Persatuan Djama'ah Haji Indonesia
CBSA	: Cara Belajar Siswa Aktif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga belajar, tetapi lebih ditentukan oleh insting, sedangkan bagi manusia, belajar berarti rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.¹ Oleh karena itu berbagai pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan itu merupakan proses budaya untuk mengangkat Harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Apabila demikian, maka pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia, karena pendidikan merupakan usaha melestarikandan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.

Mengingat pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara, dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini.² Berangkat dari kerangka ini, maka upaya pendidikan yang dilakukan suatu bangsa selalu memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa tersebut di masa mendatang, sebab

¹M. Rusli Karim, *Pendidikan Islam sebagai Upaya Pembebasan Manusia, dalam Muslih Usa (editor), Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 27.

²Sujanto dan Djihad Hasyim, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa, 2000), hlm. 17.

pendidikan selalu dihadapkan pada perubahan, baik perubahan zaman maupun perubahan masyarakat. Oleh karena itu, sejatinya pendidikan harus didesain mengikuti perubahan tersebut, kalau tidak maka pendidikan akan ketinggalan zaman.

Pendidikan dan masyarakat merupakan dua variabel yang sulit dipisahkan. Hubungan keduanya (pendidikan dan masyarakat) adalah bersifat dialektik. Bagaimana agar pendidikan itu tidak hanya hanyut oleh dinamika perubahan, tetapi ia mampu memerankan dirinya sebagai agen perubahan itu sendiri. Perubahan masyarakat akan membawa perubahan pendidikan, begitu sebaliknya, perubahan dalam pendidikan akan membawa perubahan masyarakat.

Krisis multidimensional yang melanda bangsa Indonesia saat ini telah mengakibatkan bangsa ini berada di titik nadir kehancuran. Krisis di bidang ekonomi, hukum, politik sampai pada krisis moral merupakan penyakit akut yang sulit disembuhkan, berkaitan dengan masalah moral, terjadi fenomena paradoks yang seharusnya tidak boleh terjadi, karena mayoritas masyarakat Indonesia adalah umat muslim, namun tidak berperilaku muslim. Ini bisa dilihat siapa yang melakukan tindak kejahatan, korupsi, konspirasi hukum, dan lain sebagainya mereka adalah orang Islam yang beragama Islam di - KTP-nya.

Menghadapi fenomena tersebut, dunia pendidikan menjadi institusi yang paling bertanggung jawab. Karena hal tersebut disinyalir sebagai kegagalan dunia pendidikan dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan

mempunyai kekuatan intelektual, emosional dan spiritual, dan keluang berhasil dunia pendidikan dalam mengemban amanat undang-undang.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua dan berpengalaman menghadapi tantangan zaman dan mampu melahirkan manusia Indonesia seutuhnya. Perlu dilirik lagi sebagai pendidikan alternatif dan solutif dengan salah satu terobosannya mendirikan madrasah sebagai wahana memadukan antara kepentingan dunia dan akhirat, IPTEK dan IMTAQ secara bersama-sama. Sehingga melahirkan manusia yang Multi Kompetensi dan Multi Talenta.

Pada awalnya, pondok pesantren memang identik dengan ilmu keagamaan belaka, karena memang hanya membuka pendidikan agama seperti Madrasah Diniyah dan kajian kitab kuning. Tetapi, seiring perkembangan waktu serta tuntutan keadaan untuk melakukan moderasi pelajaran, akhirnya saat ini banyak pondok pesantren yang juga membuka sekolah mulai tingkatan terendah yaitu Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sampai pada sekolah tinggi.

Perubahan tersebut tidak bisa dipisahkan dari tuntutan zaman. Respon Pondok pesantren yang awalnya merasa kaku atau bahkan menutup diri akan kemajuan sains dan teknologi patut diajungi jempul kebanggaan. Pondok Pesantren telah mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Setelah Pondok Pesantren membuka pendidikan formal, banyak permasalahan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah permasalahan kurikulum pendidikan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren dengan

Sekolah formal yang didirikan. Disatu sisi, Pondok Pesantren harus mencetak santri-santrinya menjadi manusia yang ahli dalam bidang agama tetapi disisi lain, sekolah menuntut agar siswanya menjadi orang yang melek sains dan teknologi.

Dari permasalahan tersebut, kemudian muncul alternatif solusi agar keduanya (Pendidikan Pondok Pesantren dan Sekolah Formal) saling mengisi dan bersama-sama mempunyai tujuan yang sama untuk mencetak santri-santrinya menjadi manusia mempunyai keimanan, ketakwaan dan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tujuan undang-undang Negara Indonesia. Maka disusunlah kurikulum Pesantren dan Sekolah formal itu dalam bentuk integrasi. Hanya integrasi kurikulum itulah yang bisa menyambungkan kedua pendidikan (Pesantren dan Pendidikan formal).

Salah satu Pondok Pesantren yang telah menerapkan integrasi kurikulum pesantren dan sekolah formal itu adalah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Pondok yang mempunyai santriatitiga ratus lebih itu telah mengintegreasikan kurikulum sejak awal didirikan sekolah formal dilingkungan pesantren itu.

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri adalah pondok pesantren yang memiliki sebuah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah berbasis pondok pesantren dan penyelenggaraannya adalah tanggung jawab yayasan Persatuan Djama'ah Haji Indonesia (PDHI) Yogyakarta. Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah tersebut didirikan pada tahun 1983. Dengan demikian, keberadaan madrasah sangat ditentukan oleh kebijakan yayasan,

baik dalam bidang manajemen kelembagaan maupun dalam administrasi kurikulumnya. Sekarang umur Madrasah Ibnul Qoyyim berusia 31 tahun, apabila dilihat dari ilmu psikologi tentang usia perkembangan manusia. Maka usia ini merupakan masa transisi untuk menemukan jati diri.³ Persoalan muncul dengan kebutuhan dan tuntunan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas, hal ini menjadi problema yang perlu dijawab secara tuntas.

Oleh karena itu Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri sedang dihadapkan dengan berbagai tuntutan untuk terus berupaya meningkatkan mutu madrasah dalam berbagai aspek. Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim putri adalah salah satu madrasah swasta di Yogyakarta yang berusaha menjawab tantangan zaman dengan cara memberlakukan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran siswa dibekali dengan wawasan teknologi, hal ini menjadi keunggulan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

Pada awalnya Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim didirikan untuk semua umur, tidak ada batasan umur bagi santri yang hendak belajar disana. seiring berjalanya waktu, maka Pondok Pesantren ini mengacu pada kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo. Ketika dihadapkan dengan tuntunan para wali bahwa anak didik perlu diberikan ijazah yang setara dengan madrasah untuk melanjutkan study para santri ke jenjang yang lebih tinggi, maka digabungkanlah kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum madrasah menjadi satu kurikulum. Mata pelajaran di Pondok Pesantren Ibnul

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 212.

Qoyyim tidak mengambil sepenuhnya mata pelajaran yang ada di Pondok Modern Darussalam gontor, aka tetapi hanya mengambil beberapa pelajaran yang dianggap primer saja. Mata pelajaran yang tidak diambil seperti : Ilmu, mantiq, Dīnu Al-Islami, Al-muhadaśah Al-Hadiśah, Ilmu Faraidh, Al-adyan, Muthāla'ah kelas 6.

Penggabungan kurikulum tersebut, tiada lain sebagai upaya pimpinan pondok dalam memenuhi kebutuhan santri dan membekali diri mereka supaya dapat bersaing dengan lulusan sekolah luar. Dalam perjalannya, pondok pesantren Ibnul Qoyyim juga memasukan kurikulum taḥfidz Al-Qur'an. Mata pelajaran taḥfidz dilaksanakan setelah sholat magrib dan di jam pelajaran pagi selama satu jam pelajaran saja.

Landasan utama peneliti tertarik untuk meneliti kurikulum di Pondok Pesantren ini adalah :

Pertama, Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim adalah salah satu pondok pesantren yang mengintegrasikan antara kurikulum pondok pesantren dan madrasah.

Kedua, karena penulis alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dan mengajar dipondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

Dari uraian diatas, penulis mengambil judul “*MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM (Studi Kasus Atas di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri)*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Integrasi Kurikulum di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri?
2. Bagaimanakah struktur Integrasi Kurikulum di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri?
3. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat Integrasi Kurikulum di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri?

C. Tujuan Penelitiandan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Integrasi Kurikulum di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.
2. Untuk mengetahui struktur Integrasi Kurikulum di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Integrasi Kurikulum di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang manajemen integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

2. Bagi sekolah yang diteliti

Bagi organisasi lembaga sekolah, kegunaanya yaitu sebagai bahan masukan dalam kelanjutan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri.

3. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah belajar siswa di masa yang akan datang.

D. KAJIAN PUSTAKA

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengkaji hasil penelitian terdahulu seputar manajemen kurikulum di pondok pesantren. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang manajemen kurikulum pondok pesantren. Pada kajian pustaka ini penulis paparkan sebagai bahan acuan serta pertimbangan dalam penelitian terkait. Hasil penelitian yang berhubungan dengan apa yang hendak peneliti bahas dalam penelitian ini, antara lain :

1. Siti Rofiqoh (Tesis, Uin Sunan Kalijaga) *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Di MA Al-Amin 1 Preduan Sumenep Madura Jawa Timur*. Penelitian ini menerangkan bahwa implementasi kurikulum terintegrasi di MA Al-Amin Preduan Sumenep Madura ditilik dari 4 fungsi-fungsi proses manajemen POAC (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) sudah dilaksanakan secara maksimal baik dari perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Istiyannah, S.Pd.I (Tesis, Uin Sunan Kalijaga) *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren An-Nuqoyyah dan Relevansinya Dengan Era*

Globalisasi. penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa kurikulum Pondok Pesantren An-Nuqoyyah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh BSNP. Selain itu juga bahwasanya pesantren ini juga mengacu pada standar isi dan kelulusan yang ditetapkan oleh pondok pesantren.

3. Zainul Arifin, S.Pd.I (Tesis, Uin Sunan Kalijaga) *Dinamika Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman*. Penelitian ini mendeskripsikan bahwasanya kurikulum Ma'had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman merupakan perpaduan antara kurikulum pondok pesantren dan kurikulum perguruan tinggi.
4. Elfa Tsuroyya, S.Ag, (Tesis, Uin Sunan Kalijaga) *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren & Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III*. Dalam penelitiannya diuraikan bahwa kurikulum pesantren adalah sebagai penguat kurikulum madrasah sehingga pengembangan kurikulum bertujuan pada pembekalan siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
5. Achmad Ridlowi, (Tesis, Uin Sunan Kalijaga) *Manajemen Kurikulum Mu'adalah Di Pondok Pesantren Salafiyah Tremas Pacitan*. Penelitian ini menguraikan bahwa dalam menghadapi dunia global ini, pondok pesantren membagi mata pelajaran formal dan non Formal. Yang formal dilaksanakan dipagi hari dengan rincian mata pelajaran sebagai

berikut : (1) materi pokok yang meliputi Tafsir, Fiqh, Akhlak, Tauhid, ‘Arabiyah, Nahwu, Balaghoh. (2) Materi Pengembangan Keilmuan Meliputi Ulum At-Tafsir, Qowa’id Al-Fiqhiyah, Ushul Fiqh, Ulum Al-Hadis, Faraid, Tarikh Tsyri’, Tarikh Islam. (3) Materi Pendidikan dasar umum yaitu : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika, dan (4) muatan lokal yang terdiri dari Ilmu Falak, Tarbiyah, dan tata negara. Sedangkan dalam pendidikan non formal menggunakan sistem pengajian wetoanan dan sorogan, serta ditambah dengan kegiatan Traktor dan Nastamir.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, penelitian ini sebagai penelitian lanjutan dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan manajemen kurikulum dipondok pesantren. Penelitian ini membahas tentang konsep integrasi kurikulum dan implementasinya dipondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

E. Kerangka Teoritik

Untuk memperjelas dan mempermudah penelitian ini, maka sebagai kerangka teori adalah sebagai berikut :

1. Manajemen

Ilmu manajemen apabila dipelajari secara kompherensif dan diterapkan secara konsisten, memberikan arah yang jelas akan memberikan pemahaman yang mendalam dan lebih mudah mencapai tujuan organisasi. Untuk itu agar mudah memahami konsep manajemen maka perlu diketahui pengertiannya.

a. Pengertian Manajemen

Manajemen memiliki banyak pengertian menurut para ahli, diantaranya menurut Maringan Masri Simbolon, manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain.⁴ Sedangkan menurut Sudjana yang dikutip dari Stoner (1981) bahwa manajemen adalah serangkaian merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, mengendalikan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

Lain halnya menurut Stanely Vance yang dikutip oleh Ibnu Syamsi, manajemen adalah proses pengambilan keputusan dan pengendalian terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁶

Menurut Suharsimi Arikunto manajemen pendidikan adalah upaya didalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan.⁷ Sementara menurut Husaini Usman, manajemen Pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan

⁴ Maringan Masri Simbolon, *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 23.

⁵ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), Hlm. 16.

⁶ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen* (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), Hlm. 204

⁷ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta : P2LPTK, 1998), Hlm. 79.

mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁸ Manajemen pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri, dan akuntabel.⁹

Dari pengetahuan diatas, maka manajemen dapat diartikan sebagai cara kerja orang lain dan melalui orang lain pula penentuan dan pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan organisasi yang efektif tidak bisa dilakukan secara individual saja akan tetapi harus ada kerjasama dan kekompakan dari anggota untuk mencapai tujuan organisasi.

Teriring perkembangan ilmu, manajemen yang sudah menjadi disiplin ilmu berdiri sendiri dan pada perkembangannya banyak di adopsi oleh ilmu-ilmu lain, termasuk didalamnya ialah ilmu pendidikan. Maka manajemen pendidikan adalah usaha bersama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan merancang, mengadakan, dan memanfaatkan sumber-sumber manusia, uang, peralatan, dan waktu.¹⁰

b. Tujuan Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan memiliki tujuan yaitu terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 9.

⁹ *Ibid*, hlm. 10.

¹⁰ Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 26.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

c. Fungsi Manajemen Pendidikan.

Dalam melaksanakan manajemen pendidikan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses kegiatan *rasional* dan *sistematik* dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan efektif dan efisien.¹²

2) Pengorganisasian

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama* organisasi di artikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintah. *Kedua* merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri dapat di artikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.¹³

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 10.

¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2008), hlm. 25.

¹³ Nanang, Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan...*, hlm. 71.

3) Pelaksanaan

Menurut *Keith Davis* (1972) Pelaksanaan adalah kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.¹⁴ Contoh sederhana adalah, menggerakkan organisasi dalam lembaga pendidikan adalah memberikan stimulus kepada para guru dan karyawan untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias demi mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menurut *Terry* (1977) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas penggerakan dilakukan oleh pemimpin.¹⁵ Untuk itu, posisi kepemimpinan berperan penting dalam menggerakkan personal anggotanya dilapangan baik lembaga pendidikan maupun dalam tatanan perusahaan.

4) Pengawasan

Yaitu proses mengawasi pelaksanaan kegiatan. Wewenang ini biasanya diampu langsung oleh manajer atau orang yang dianggap senior dan mampu dalam proses pengawasan tersebut

d. Prinsip – prinsip Manajemen Pendidikan

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan adalah fleksibel, tidak absolute, dan harus dapat dipakai tanpa memperhatikan kondisi-

¹⁴Ibid. hlm. 71.

¹⁵ Syaiful, Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

kondisi dan perubahan khusus. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Memprioritaskan tujuan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
- 2) Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
- 3) Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- 4) Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.
- 5) Relatifitas nilai-nilai.¹⁶

2. Integrasi

Sedangkan kata integrasi bisa diartikan sebagai penyatuan supaya menjadisuat kebulatan atau menjadi utuh.¹⁷ Dengan pengertian dua kata di atas, dapat dipahami, bahwa integrasi kurikulum, sederhananya adalah kurikulum yang dirumuskan madrasah dengan basis muatan local (pesantren) dan nasional (yang diterapkan madrasah sesuai standarkurikulum nasional).

3. Kurikulum

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa Latin, “*Curriculum*”, yang berarti bahan pengajaran. Adapula yang mengatakan berasal dari bahasa Perancis, “*Courier*”, yang artinya berlari.¹⁸ Kurikulum juga berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah

¹⁶ Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 90.

¹⁷ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 384.

¹⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.3.

raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari star hingga finish.¹⁹ Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat didalamnya. Program tersebut berisi mata pelajaran-mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh banyak ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan tradisional dan pandangan modern.

Pandangan tradisional merumuskan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah.²⁰ Pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi didalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Istilah kurikulum kemudian digunakan untuk menunjukkan tentang segala mata pelajaran yang dipelajari dan juga semua pengalaman yang harus diperoleh serta semua kegiatan yang harus dilakukan anak.²¹

Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan (مَنْهَجٌ), yakni jalan yang terang. Dalam pendidikan, Al Khauly menjelaskan al-Manhaj sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan

¹⁹ Ibid. hlm. 2.

²⁰ Ibid. hlm.3.

²¹ Uzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009), hlm. 78.

yang diinginkan. Kurikulum merupakan seperangkat pelajaran yang diberikan dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum bukanlah sekedar suatu daftar mata pelajaran. Kurikulum memuat juga ketentuan mengenai bahan, komposisi bahan, sistem penyampaian dan sistem evaluasi. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia bahan kurikulum dibagi menjadi lima kelompok bahan belajar mengajar, yaitu (1) sikap dan nilai hidup; (2) pengetahuan; (3) keterampilan; (4) humaniora; (5) kewarganegaraan.²²

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah dikenal sejak zaman kolonial. Umur pesantren sudah sangat tua dan tidak pernah diterpa perubahan zaman. Semakin lama, semakin modern dan jumlahnya semakin banyak.

Kata pondok berdasar dari kata *funduq* (Arab) yang berarti penginapan atau wisma sederhana.²³ Karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren sebagaimana dikatakan oleh berasal dari kata santri yang berarti orang yang mendalami agama Islam. Kata

²²Lilian D. Tedjasudhana, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm. 240.

²³Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir (Kamus Bahasa Arab-indonesia)*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1073.

tersebut di imbuhi awalan pe- dan akhiran -an sehingga sebutan pesantrian menjadi pesantren.²⁴

Disebut pesantren karena seluruh murid yang belajar disebut dengan istilah santri. Sebutan santri merupakan konsep baku, meskipun maknanya sama dengan siswa, murid, atau anak didik. Sebutan santri memiliki perbedaan substansial dengan sebutan siswa atau murid. Santri hanya berlaku bagi siswa yang belajar dipesantren dan objek kajian yang didalamnya ilmu agama islam.

Pesantren yang pertama didirikan adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi. Ia adalah seorang ulama yang berasal dari Gujarat, India.²⁵

Pada awal mula berdirinya, pondok pesantren hanya mengajarkan ilmu agama islam saja dan menggunakan dengan cara nonklasikal (sistem pesantren), yakni seorang kiyai mengajar santri- santri berdasarkan kitab-kitab bahasa arab oleh ulama-ulama besar dari abad pertengahan (abad ke-12 s/d abad ke-16).²⁶

Seiring dengan perubahan dan tantangan zaman, maka banyak pesantren berbenah diri dan melakukan perubahan dalam semua bidang. Memasuki tahun 2006/2007 pengelolaan dipondok pesantren ditanah air mungkin banyak mengalami perubahan. Karena Pemerintah Indonesia, dalam hal ini, Kementrian Agama, menambah direktorat baru pada

²⁴ Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani , *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 227.

²⁵ Ibid. Hlm 228

²⁶ Ibid Hlm 230

Direktorat Jendral Pendidikan Islam, yaitu Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang biasa disebut dengan Direktorat PD Pontren. Direktorat ini bertugas mengorganisir pengelolaan lembaga pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di seluruh Indonesia.²⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini membahas jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Makna kualitatif menurut Sugiyono yaitu sebagai metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan juga berdasarkan objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penelitian dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.²⁸

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini guna mendapatkan data tentang manajemen integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

2. Lokasi penelitian.

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri yang terletak di Jalan Wonosari km 8,5 Gandu Sendangtirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

²⁷ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta : CV. Diandra Primamita Media, 2011), hlm. 56.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

3. Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data penelitian. Sasaran dalam penelitian ini adalah semua individu yang terlibat dalam pelaksanaan perumusan kurikulum di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri yaitu :

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri yang banyak mengetahui tentang kurikulum pondok (H. M. Irfan Syaifuddin, M.H.I).
- b. WAKA Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri yang mengetahui struktur kurikulum di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri (M. Nur Ali, S.Pd.I& Dra. H. Dyah Sinta Ratih).
- c. Guru-guru yang ikut dalam perumusan kurikulum di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data-data lengkap, mendalam, serta akurat, peneliti menempuh cara melalui teknik pengumpulan data, peneliti berusaha memperoleh data atau informasi yang mendalam tentang manajemen integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri melalui metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati

atau diteliti.²⁹Jenis observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung (*direct observation*) yaitu suatu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran, proses evaluasi, dan kondisi sarana dan prasarana, di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview (wawancara) terstruktur, yaitu pertanyaan yang menuntut jawaban agar sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut.³¹

Peneliti menggunakan metode wawancara ini sebagai metode utama untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri.

Wawancara ini dilaksanakan dengan :

1) Direktur KMI

²⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 86.

³⁰Anas Sudjiono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 82.

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 153 – 158.

Wawancara dengan direktur KMI dilaksanakan untuk melengkapi data tentang visi dan misi, sejarah berdirinya Ibnu Qoyyim, langkah-langkah perumusan kurikulum, orang-orang yang terlibat dalam perumusan kurikulum

2) Waka Kurikulum

Wawancara dengan wakil ketua bidang kurikulum dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang isi dari kurikulum secara menyeluruh, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan evaluasi kurikulum, serta untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum tersebut.

3) Guru KMI

Wawancara dengan guru dilaksanakan untuk mengetahui isi materi, media, metode yang digunakan, serta evaluasi pembelajaran.

4) Siswa

Wawancara siswa ini dilaksanakan untuk memperoleh tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah, dan lain-lain.³² Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 102.

catatan penting, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah, dan kurikulum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah tahapan mengimpretasikan data secara sistematis sehingga data mudah dipahami. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga tahapan utama yang disajikan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (*verifikasi*).³⁴ Adapun tahapan-tahapan analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Dalam analisis data ini dilakukan proses reduksi data, dimana data yang diperoleh tersebut dirangkum dan diseleksi untuk dimasukan dalam berbagai kategori, sehingga data yang tidak mendukung dipisahkan sampai pada akhirnya terbentuk hasil yang berkualitas. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 268.

³⁴ Muhammad, Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosia*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 181.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁵Tahapan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah proses pengklasifikasian data mentah menjadi lebih rinci. Dalam hal ini, reduksi data berfungsi sebagai pemilahan, pentransformasian, penyederhanaan, dan juga pengabstrakan data mentah menjadi data yang lebih tajam dengan cara memilah-milah setiap data atau bahkan membuang data yang tidak perlu. Dengan aturan reduksi data yang ada, maka data yang diperoleh akan tersusun secara sederhana berdasarkan klasifikasi data yang ada. Untuk itu, dalam kaitannya dengan reduksi data maka penafsiran data diperlukan guna mengetahui klasifikasi dalam setiap data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan kegiatan akhir dari analisis data yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara-cara yang digunakan dalam penarikan kesimpulan bervariasi yaitu dapat menggunakan dengan cara pengklarifikasian, pengelompokan, dan penggabungan satu sama lain.³⁶

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*hlm.247.

³⁶Ibid, hlm. 16-21.

6. Uji Keabsahan Data.

Validitas atau dengan istilah lain keabsahan data merupakan bagian yang harus ditempuh sebelum melakukan analisis data. Dengan melalui keabsahan data, maka sumber data yang diperoleh dapat dipercaya akurasi. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria tingkat kepercayaan (*credibility*). Sedangkan teknik dalam memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.³⁷ Definisi lain juga menyebutkan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁸ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.³⁹ Dari beberapa definisi tersebut bisa di asumsikan bahwa triangulasi merupakan teknik untuk mengkroscek sumber data baik melalui sumber data yang berbeda atau melalui teknik yang berbeda dengan menggunakan sumber data yang sama.

³⁷ Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.231.

³⁸ Djam'an, Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2013), hlm. 94-95.

³⁹ Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 89.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumentasi yang berkaitan.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari:

BAB I : Menguraikan tentang bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode Penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Menguraikan tentang bab kajian teori yang mencakup konsep manajemen, konsep kurikulum, manajemen kurikulum terintegrasi.

BAB III : Berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri dengan ruang lingkup : letak geografis, sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

BAB IV : Menerangkan hasil penelitian tentang manajemen integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, struktur

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm, 331.

kurikulum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, dan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.

BAB V : Mengurai penutup yang mencakup kesimpulan dari uraian bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang membangun. Pada bagian akhir tulisan ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam integrasi kurikulum di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri melalui beberapa tahapan yakni: (a) *Planning*, berpedoman pada; (1) evaluasi kurikulum dan penyesuaian kegiatan dengan visi dan misi. Evaluasi ini dilakukan untuk menserasikan antara kurikulum dengan visi dan misi pondok pesantren. (2) Pembuatan silabus, pembuatan silabus ini dilakukan untuk membagikan materi yang akan disampaikan dengan pertemuan yang tersedia. (3) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dilakukan untuk memilih metode yang digunakan dalam penyampaian materi pada pertemuan tertentu. (4) Rencana pengelolaan kelas. (b) *Organizing*; berupa (1) Pembagian beban belajar, beban belajar yang diatur di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Sleman dengan menggunakan sistem paket yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. (2) Pembagian tugas mengajar, pembagian tugas mengajar ini didasarkan pada banyak tenaga pendidik yang ada, profesionalisme guru, dan kompetensi yang dimiliki oleh guru sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah dia tempuh. (3) jadwal mengajar,

dalam pembuatan jadwal yang dipertimbangkan adalah kesiapan dan kesediaan guru. Karena sebagian guru yang mengajar di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, juga memiliki tugas diinstansi lain. (c) *Actuating*, berupa (1) Kegiatan Memulai Pembelajaran, seperti pada umumnya memulai pembelajaran dimulai dengan membaca do'a dilanjutkan dengan pengulangan materi sebelumnya. (2) Penyampaian materi pembelajaran, dalam penyampaian materi guru merujuk pada RPP yang dibuat guru sendiri. Selain itu juga, penyampain pelajaran bahasa dan dirosah islamiyah harus menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. (3) Penggunaan media pembelajaran, (4) Metode pembelajaran, (5) mengakhiri pembelajaran. (d) *Controlling* berupa kegiatan (1) Evaluasi kinerja guru, (2) Evaluasi belajar siswa, (3) pedoman penilaian, (4) kriteria ketuntasan belajar.

2. Struktur kurikulum pondok pesantren Ibul Qoyyim Putri dari segi mata palajarannya menintegrasikan antara kurikulum Kemenag, Kemendikbud, Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki. Mata pelajaran yang diambil dari kurikulum Kemenag adalah sebagai berikut : Qur'an Hadis, SKI, Fikih, Aqidah Akhlak. Mata pelajaran yang diambil dari Kemendikbud adalah sebagi berikut : Biologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Fisika, Kimia, PKN, Bahasa inggris, Bahasa Indonesia, Penjasorkes, Matematika, TIK, IPS, IPA. Mata pelajaran yang diambil dari Pondok Modern Darussalam Gontor adalah sebagai berikut : Hadis, Tajwid,

Nahwu, Şorof, Mahfudzot, imla', Tamrin Lughoh, Tarbiyah, 'Ulumul Hadis, Ushul Fiqh. Mata pelajaran yang diambil dari Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki adalah Tahfidz.

3. Dalam penerapan kurikulum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor pendukung tersebut adalah: sarana prasarana, wali santri, dan masyarakat sekitar. Dan faktor-faktor penghambat tersebut adalah: Alokasi waktu pelajaran pondok pesantren berkurang dengan adanya UN dan UAMBN, Status guru pesantren kurang diakui, dan kesejahteraan guru kurang memadai.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian diatas, maka dalam rangka meningkatkan integrasi kurikulum dipondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para pengelola di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri hendaknya lebih mempertimbangkan kembali jadwal pelajaran terutama ketika dihadapkan dengan UN dan UAMBN sehingga mata pelajaran pondok pesantren tetap dapat berjalan.
2. Bagi direktur KMI hendaknya mencukupkan kesejahteraan para guru, sehingga guru-guru yang ada dapat bertahan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri. Apabila belum bisa, hendaknya dimotivasi supaya mampu tetap bertahan dipondok.

3. Kepada para guru agar tetap bersemangat dalam mengamalkan ilmunya meskipun kesejahteraan sedikit, niscaya Allah akan mengganti yang lebih baik dari ilmu yang diberikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Imannyah, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum, Surabaya* : Usaha Nasional. 1984
- Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Arifin, Uzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung , PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta : P2LPTK, 1998.
- Basri Hasan & Saebani Beni Ahmad , *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2010.
- Danim, Sudarwan, *Otonomi Manajemen Sekolah*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum di SD, SMTP dan SMTA* (Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam Departemen Agama, 1988/1989), hlm 1.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005.
- Djam'an, Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2013.
- E.mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999.
- Fremont E. Kast & James E. Rosenzweig, *Organisasi & Manajemen*, terj. A. Hasymi Ali, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara 1995.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Haryati, Nik, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 1999.
- Koswara, Deni, Triatna Cepi, dan Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010, Cet ke-3.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lilian D. Tedjasudhana, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2008.

- Muhammad, Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2008.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir (Kamus Bahasa Arab-indonesia)*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997.
- Nafi, Dian, *Praxis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta, Lkis pelangi aksara, 2007.
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 2000.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Nurhayati, Anin, *Kurikulum Inovasi*, Yogyakarta : Teras, 2010.
- Riva, Veithzal i & Sylviana Murni, *Education Manajement ; Analisis Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Raja Grafindo, 2009.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Simbolon, Maringan Masri, *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Sudijono, Anas, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* ,Yogyakarta : CV. Diandra Primamita Media, 2011.
- Syaefuddin Udin & Makmun Abin Syamsudin, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* , Bandung : Remaja Rosdakarya , 2009.
- Syaiful, Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syamsi, Ibnu, *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- Tim dosen Aministrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010.
- Tim Pengembang MKDP kurikulum da pembelajaran , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo,2011.
- Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Transkrip Wawancara

A. Direktur KMI ke 4 (H. M. Irfan Syaifudin, M.H.I)

1. Apa penjabaran dari visi dan misi Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim?

Mua'lim artinya lulusan pondok pesantren ini bisa menjadi guru, *mubaligh* maksudnya siswa bisa menjadi da'iyah, *mujahid* maksudnya lulusan Pondok Ibnul Qoyyim Putri dapat menjadi pembaharu islam ditengah-tengah masyarakat, *mukhlis* maksudnya apapun pekerjaan yang dijalani oleh para lulusan dapat dijalani dengan ikhlas.

2. Hal apasajakah yang dipertimbangkan dalam merumuskan kurikulum?

Ya..... tentunya dalam merumuskan kurikulum yang dipertimbangan adalah kebutuhan peserta didik untuk masa depan mereka. Selain itu, evaluasi satu tahun sebelumnya juga menjadi pertimbangan dalam perumusan kurikulum pada tahun yang akan datang.

3. Siapa sajakah yang menyusun kurikulum pondok pesantren ibnul Qoyyim Putri?

Selama ini yang merumuskan kurikulum adalah utusan dari yayasan, pimpinan yaitu pak Rohadi Agus Salim dan saya sendiri, dan beberapa guru yang ditunjuk saja.

4. Bagaimana bentuk kurikulum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri?

Hem..... Kurikulum pondok pesantren Ibnul Qoyyim adalah Kuliyyatul Muallimat Al-Islamiyah (KMI) yang mana kurikulum ini memadukan

antara kurikulum Pondok Pesantren, kurikulum Kemenag, dan Kemendikbud.

Dulunya, pondok pesantren ibnul qoyyim hanya mendirikan MTs saja dengan memadukan kurikulum pondok Modern Darussalam Gontor dan kurikulum Depag. Habis itu baru ada Madrasah Aliyah. Nah,, para santri yang ingin masuk ke MA Ibnul Qoyyim dari luar MTs Ibnul Qoyyim maka dibentuklah kelas takhasus.

5. Apakah visi, misi, dan tujuan pendidikan di pondok pesantren ibnul Qoyyim Putri?

Visi Pondok ini yaitu **“Mencetak Generasi Mukmin, Muallim Dan Mujahid yang Mukhlis”**.

Misinya yaitu : menyelenggarakan program Pendidikan dan Pengajaran terpadu, dengan menggabungkan Model Pesantren dan Sekolah Umum, baik dalam penguasaan materi maupun metodologinya, menerapkan direct method dalam berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, mengembangkan Pendidikan berbasis life skills

Tujuannya yaitu : menghayati aqidah Islamiyah, melaksanakan syari'ah Islam secara utuh, berakhlak mulia, beramar ma'ruf nahi mungkar, bersikap mandiri, memiliki kemampuan berBahasa Indonesia, Arab, dan Inggris, dan berwawasan teknologi tepat guna

6. Mengapa santri harus lulusan MTs ibnul Qoyyim harus lanjut di MA Ibnul Qoyyim?

Ya karena kurikulum kita KMI, harus ditempuh dalam 6 tahun. Matapelajaranya baru selesai setelah 6 tahun itu. Supaya pendidikan yang santri tempuh sempurna. Apalagi ketika kelas 5 santri dilatih untuk mengurus orang lain dan dirinya sendiri. Bagaimana

7. Mengapa ada kelas takhasus? Apa tujuannya dan apa yang melatarbelakanginya?

Kelas ini dikhususkan untuk santri baru yang berasal dari smp luar pondok pesantren Ibnul Qoyyim. Ya istilahnya adalah kelas persiapan masuk kekelas 1 MA. Ya latar belakangnya supaya santri baru memiliki kemampuan bahasa Arab dan Inggris untuk menyesuaikan dikelas 1 MA.

8. Dari manakah konsep takhasus diambil?

Hemm.... konsep takhasus ini tidak seperti takhasus yang ada di pondok Gontor karena ini sangat tidak memungkinkan untuk diterapkan disini. Karena kita dibawah naungan kemenag jadi gak mungkin kalo ada kelas 1 takhasus, 3 takhasus, kelas 5, dan kelas 6. Akan sulit bagi kita apabila merujuk pada gontor. Maka takhasus ini mengambil konsep yang telah diambil dari Pondok Peesantren Ngruki.

9. Mengambil dari pondok manakah pelajaran tahfidz?

Saya juga kurang terlalu faham darimana tahfidz ini diambil, kemungkinan itu usul dari beberapa petinggi dahulu sebelum saya jadi pimpinan.

B. Direktur KMI ke 2 (Drs. Roehan Utsman)

1. Dari mana kurikulum tahfidz diambil ?

Itu pada mulanya saya ingin memiliki target bahwa anak keluar dari pondok hafal 1 juz saja. Setelah itu ada beberapa usulan dari Pak Rohadi Agus Salim dan Pak Purwadi untuk bagaimana kalo kurikulum tersebut dimasukan ke pelajaran pagi dan ditambah lagi targetnya menjadi 4 juz. Nah setelah itu mulai diberlakukan kurikulum tahfid. Itu dimulai sekitar pada tahun 1999.

2. Dari mana konsep takhasus ini diambil?

Konsep takhasus ini selalu berganti-ganti setiap dua tahun sekali pada zaman saya. Pertama takhasus itu empat tahun kemudian tiga tahun dan akhirnya sekarang empat tahun lagi. Karena konsep takhasus belum menemukan ramuan yang ideal. Tujuannya adalah ya supaya santri bisa bahasa Arab dan Inggris setara dengan kelas 1 MA. Nah konsep ini sama seperti yang diterapkan di Pondok Ngruki sana.

C. Kepala Sekolah

1. Apasajakah tahapan-tahap implementasi kurikulum?

Emmm.... tahapannya dimulai dari perencanaan dulu. Dimulai dari evaluasi tahun kemarin apa yang kurang, apa yang harus dibenahi, apa yang harus dikurangi. Terus buat silabus, buat rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana pengelolaan kelas.

Perorganisasian kayak pembagian beban belajar, pembagian tugas mengajar, dan jadwal mengajar. Terus habis itu penerapan, seperti kegiatan memulai pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, mengakhiri

pembelajaran. Terus pengawasan atau evaluasi seperti kegiatan evaluasi kinerja guru, evaluasi belajar siswa, pedoman penilaian, kriteria ketuntasan belajar ya secara umum sama lah sama sekolah sekolah yang lain.

2. Adakah ketentuan-ketentuan penulisan silabus atau RPP?

Ya kalo matapelajaran yang pake bahasa Indonesia, maka silabus, RPP, dan bahasa pengantarnya memakai bahasa Indonesia, tapi kalo ngajar bahasa Arab sama bahasa Inggris silabus, RPP, sama ngajarnya dikelas harus pake bahasa Arab dan Inggris.

3. Bagaimanakah struktur kurikulum pondok pesantren ibnul Qoyyim Putri?

Ya kurikulumnya diambil dari Kemenag, Kemendikbud, Pondok Gontor dan Ngruki.

4. Apasajakah kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri?

Banyak sekali. Kita ada olah raga, kesenian, karya tulis, pidato dan lain-lain. Lebih lengkapnya tanya sama OSIQ.

5. Bagaimana evaluasi kinerja guru di Pondok ini?

Evaluasi ini dilaksanakan pada hari kamis, itu yang mingguan. Ada juga yang dilakukan sebulan sekali yaitu setiap tanggal 1 awal bulan biasanya.

6. Apa saja yang dievaluasi?

Ya isinya tentang evaluasi program, apa yang akan dilaksanakan untuk minggu atau bulan berikutnya. Evaluasi pembelajaran sudah efektif apa belum, masih adakah jam kosong, dan ada juga evaluasi dari bagian pengasuhan santri.

7. Bagaimanakah proses evaluasi pembelajaran dipondok pesantren ibnul qoyyim putri?

Kalo dipondok ini evaluasinya dimulai dari ujian lisan dulu baru ujian tulis. Ujian lisan meliputi bahasa Arab, bahasa Inggris, dan ibadah. Jadi selama tiga hari ujian lisan dulu habis itu baru ujian tulis.

8. Apakah kendala-kendala dalam penerapan kurikulum ini?

Kendalanya yaitu ketika dihadapaka dengan UN dan UAMBN, jam pelajaran pondok pesantren berkurang. Itu karena ketika mendekati UN, jadwal pelajaran umum lebih diperbanyak yang tadinya satu jam diperbanyak sampai 4 atau 5 jam. Setelah itu status guru pesantren yang kurang diakui di pemerintah. Selain itu juga keajahteraan guru kurang memadai sehingga banyak guru yang mengajar ditempat lain. Jdi ketika dia ngajar ditempat lain terus habis itu ngajar disini, jadi jamnya agak sedikit telat.

9. Apa saja faktor pendukung penerapan kurikulum ini?

Faktor pendukungnya ya... pertama sarana prasarana yang sudah memadai. Karena ini pondok dibawah naungan yayasan jadi pengadaan sarana dan prasarana dibantu oleh yayasan. Sarana olahraga, pengadaan gedung, mesjid semuanya sudah memenuhi standar sarana prasarana pendidikan yang telah ditentukan. Kedua dukungan warga sekitar. Warga merasa senang sekali dengan adanya pondok ini karena kan zaman dulunya dekat daerah pondok ini ada makam Roro Mendut dijadikan tempat kunjungan orang yang ingin mencari jodoh. Mereka bawa sesajen dipersembahkan

kepada makam tersebut. Maka setelah pak Hisyam mendirikan Pondok ini, warga merasa tenang karena sampai saat ini tidak ada lagi yang datang kemakam tersebut. Terahir yaitu wali santri yang menjadi salah satu faktor pendukung dengan kurikulum ini. Kalau wali memasukan kepondok ini, terus dia gak sejalan dengan kurikulum ini kan repot. Biasanya ada sosialisasi dulu tentang kurikulum kepada wali agar mereka faham dengan kurikulum di pondok ini. Selain itu juga ada perkumpulan dengan wali untuk konsultasi dengan para pengurus Ponsok.

D. Murid

1. Apakah guru mengajar dengan metode yang bervariasi?

Cara pengelolaan masing-masing guru berbeda, ada yang mengajar dengan satu metode saja ada juga yang metode pembelajarannya macam-macam metodenya. Ada juga yang gurunya selalu mengikuti keinginan siswa untuk belajar diluar ruangan kelas, ya begitulah hasilnya, sebagian siswa justru tambah malas ngga serius belajarnya, mereka justru bermain sendiri-sendiri.

CATATAN PENGAMATAN PEMBELAJARAN

NAMA GURU : ADITYA ANDIKA
TEMA : الالوان
KELAS : TAKHASUS

Catatanfakta

1. Guru mengucapkan “selamatpagi, assalamu’alaikum”
2. Guru mengajakberdoa agar diberikan kemudahan dalam memahami ilmu
3. Guru melakukanpresensi ,semuanya hadir.
4. Guru menanyakan pelajaran sebelumnya tentang " أسماء التفضيل ”
5. Guru menyampaikan judulmateri yang akan dipelajariadalah”الالوان” dan menulisnya di papan tulis.
6. Guru menunjukkanbeberapa barang dengan warna yang berbeda-beda yaitu : bola yang berwarna merah, buku yang berwarna kuning, piring berwarna biru, gelas berwarna hitam, batu berwarna abu-abu, daun berwarna hijau, boplpoin berwarna coklat, dan kertas berwarna putih.
7. Guru mengucapkan terlebih dahulu barang-barang berikut warnanya dengan menggunakan bahasa arab dan siswi mendengarkan terlebih dahulu.
8. Guru mengucapkan kembali dengan diikuti oleh para siswi secara berulang ulang.
9. Guru berinteraksi dengan guru dengan cara tanya jawab seputar pelajaran berwarna dengan menggunakan benda-benda yang ada didalam kelas.
10. Guru menulis macam-macam warna di papan tulis dan para murid menulis apa yang ada dipapan tulis.

11. Guru menggunakan metode bola sampling untuk mempertajam pemahaman siswi dengan pelajaran warna dengan cara guru melemparkan bola kepada Nining kemudian guru bertanya kepada Nining tentang warna suatu benda, kemudian Nining melemparkan kembali bola kepada temannya dan bertanya tentang warna suatu benda, kegiatan ini terus berlanjut sampai semua siswa mendapatkan giliran.
12. Guru memberi PR.
13. Guru menutup proses pembelajaran dengan doa, kemudiannya salam.

CATATAN PENGAMATAN PEMBELAJARAN

NAMA GURU : ADITYA ANDIKA
TEMA : Perjalanan Nabi Muhammad SAW
KELAS : TAKHASUS

Catatanfakta
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapsalam “selamatpagi, assalamu’alaikum”2. Guru menanyakan kabar semua siswi3. Guru menanyakan pelajaran yang akan dipelajari dan menulisnya dipapan tulis.4. Guru mengajakberdoa agar diberikan kemudahan dalam memahami ilmu5. Guru melakukanpresensi ,semuanya hadir.6. Guru menanyakan pelajaran sebelumnya tentang keadaan bangsa arab sebelum adanya agama islam kepada intan, rifda, dan rihat.7. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan media slide show dengan proyektor.8. Guru menerangkan tentang kelahiran nabi Muhammad SAW.9. Guru menjelaskan Hijrah nabi Muhammad SAW ke Habsy.10. Guru menerangkan proses dakwah nabi yang dimulai dari sembunyi-sembunyi kepada terang-terangan dileknkapi dengan ayat Al-Quran yang dimasukan ke slide show.11. Guru menunjukan film yang berkaitan dengan kelahiran nabi, hijrahnya dan dakwahnya.12. Guru menyimpulkan dari bahasan pelajaran pada pertemuan itu.

13. Guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada seluruh siswa yang dijawab bersamaan oleh siswa.
14. Guru memberipekerjaan rumah.
15. Guru menutup proses pembelajaran dengan doa, kemudiansalam.



CATATAN PENGAMATAN PEMBELAJARAN

NAMA GURU : Nurul Atikhah F
TEMA : Bahasa Inggris
KELAS : VII (a)

1. Guru memberi salam dan menyapa siswa
2. Guru memeriksa kehadiran
3. Guru mengecek kesiapan belajar siswa
4. Guru bertanya kepada siswa:
Teacher : What is it?
Students : It is a ball.
Teacher : Where is the ball?
Students : The ball is on the box.
5. Guru menjelaskan ungkapan untuk meminta dan memberi informasi
6. Guru menjelaskan berbagai macam preposition.
7. Siswa menyebutkan kata benda.
8. Guru memberi contoh dialog tentang meminta dan memberi informasi.
9. Guru memberi dialog sejenis tentang meminta dan memberi informasi.
10. Guru memberikan soal yang berbentuk “fill in the blank” tentang meminta dan memberi informasi.
11. Siswa mengisi blank space yang ada dalam dialog.
12. Siswa dan guru bersama-sama membahas soal.
13. Guru memberikan soal berbentuk dialog kepada siswa.
14. Siswa memilih gambar yang tepat sesuai dengan dialog yang dibacakan oleh guru.
15. Guru mereview kembali tentang ungkapan meminta dan memberi informasi
16. Guru memberi tugas di rumah.
17. Guru menutup pelajaran.

إعداد عملية التدريس

المدرّس : مُجَدُّ نور على, S.Pd.I

الدرس : اللغة العربية

الموضوع : سيدنا مُجَدُّ

الفصل : الثاني "ب"

<p>- بعد انتهاء الدرس ترحى قدرة التلاميذ على معرفة سيرة سيدنا مُجَدُّ</p>	<p>الغرض العام :</p>
<p>بعد انتهاء الدرس ترحى قدرة التلاميذ على:</p> <p>١- ذكر من هو سيدنا مُجَدُّ. - ذكر بما جاء به. - ذكر نسبه الكريم. ٢. ذكر معاني الكلمات المشكلات مثل : النسل - سادات - يتصل ب وغيرها من الكلمات المستعملة في الموضوع (ووضع بعضها في جملة). ٣. تكوين جمل شبيهة ببعض الأساليب في الموضوع. ٤. تعبير المقالة عن الموضوع الذي مضى</p>	<p>الغرض الخاص: الملاحظة: أن يوافق الغرض الخاص الأسئلة في التطبيق.</p>
<p>عين المدرّس نفسه.</p>	<p>وسائل الإيضاح</p>
<p>١. الإلقائية. ٢. التحوارية.</p>	<p>طريقة التدريس</p>

الطريقة	المادة	الرتب
<p>أدخل الفصل قائلاً: السلام عليكم ورحمة الله وبركاته ثم أضع الأدوات على المكتب. أقوم في الوسط, وإذا وجدت جلوس التلميذات أو أدواتهن غير مرتبة أقول: "رتبن جلوسكن وضعن ما أمامكن في الأدرج, وإن لم تجدنها فضعنه على المكاتب مرتباً". م : ماذا درسل الآن؟ ت: تاريخ الإسلام (أكتبها على السبورة) ثم أكتب التاريخ الهجري والميلادي بمشاركة التلاميذ. م : من مدرّسكن الحقيقي في هذه المادة؟ ت : الأستاذة بنتي عابدة م : من مدرّسكن الحقيقي في هذه الحصّة؟ ت : الأستاذة بنتي عابدة م : الآن اسمحن لي أن أكون بديلاً مرها (منهما) لتدريس هذه المادة في هذه الحصّة.</p>	<p>إلقاء السلام. تنظيم الفصل. السؤال عن المادة ثم كتابة التاريخ الهجري والميلادي علال السبورة.</p>	<p>التعارف</p>
<p>م : طيب اهتمن هنا أريد أن أسألكن: "كم عدد الرسل الذين يجب علينا ان نعرفهم؟ ت: خمسة و عشرين م : اذكرن أسمائهم! ت : آدم، إدريس، نوح، هود... الخ م : من اخر الأنبياء او الرسول منهم؟ ت: مُحمّد صلى الله عليه و سلم م : أيّواه،، هو.... " محمد صلى الله عليه و سلم" مرة ثانية من هو؟ ت: محمد صلى الله عليه و سلم (أكتبها على السبورة).</p>	<p>الأسئلة التي توصل أذهان التلامذات إلى موضوع جديد, أو الوسائل الحسية أو اللغوية التي توصل أذهان التلمذات إلى موضوع جديد.</p>	<p>المقدمة</p>

<p>م : طَيِّب, قبل أن ندخل إلى الموضوع أريد أن أبين للكلمات صعبة. الكلمة الأولى: كَافَّة, قَلن : كَافَّة !! (أكتبها على السبورة). من يعرف معنى كَافَّة؟ اكتبها على السبورة معنى المرادف من كافة . مثل هذا (كافة : عامة : تامة) مفهوم؟ ...؟ طَيِّب ! م : الكلمة الثانية: الأنبياء : قَلن الأنبياء !! (أكتبها على السبورة) من يعرف معنى الأنبياء؟ الأنبياء هو جمع من نبي م : كلمة أخرى: يقبل : (قَلن يقبل !!) (أكتبها على السبورة), من يعرف معناها؟ اسمعن, سأضعها في جملة مفيدة, "لا يقبل الله صلاة احدكم اذا لم تحيياً سورة الفاتحة" فهمتن؟ ما معناها ؟ آيّه , menerima م : يتصل من فعل الماضي اتصل, من منكن تعرف معناها؟ اتصل - اي القبي م : من منكن تعرف المعنى او المرادف من قبيلة؟ قبيلة : قوم</p>	<p>شرح الكلمات الصعبة كَافَّة الأنبياء : جمع من نبي يقبل : قبل - يقبل</p>	<p>العرض والربط</p>
<p>قبيلة</p>	<p>يتصل ب</p>	<p>قبيلة</p>

<p>متن الموضوع: "سيدنا محمد" هو رسول الله الى الناس كافة، و اخر الأنبياء، و إمام الرسل. جاء بالدين الإسلامي الذي لا يقبل الله يوم القيامة ديناً غيره. و هو من نسل سادات قريش اشرف قبيلة في مكّة المكرّمة. و يتصل نسبه بإسماعيل بن إبراهيم عليهما السلام. (خلاصة نور اليقين و في سيرة سيد المرسلين)</p>	
--	--

التطبيق	الأسئلة عن مضمونالموضوع.	أوقف التلميذات من القراءة قائلاً: طَيِّب, يكفيك في القراءة, الآن أوقفن كتبك وكراساتك, واستعدن لإجابة الأسئلة. ألقي الأسئلة لجميع التلميذات ثم أعين واحدة منه للإجابة. م : من هو سيدنا مُحَمَّد؟ ت: م : بم جاء سيدنا مُحَمَّد؟ ت: م : هل يقبل الله ديننا غير الإسلام؟ ت: م : من أي قبيلة ولد مُحَمَّد؟ ت: م : بمن يتصل نسبه الكريم؟ ت : م : تكلمي مقتصرًا عن مضمون الموضوع!, أنت يا... ت:
	<p>أ. تعريف عن سيدنا مُحَمَّد</p> <p>ب. دين مُحَمَّد</p> <p>ت. قبول دين الإسلام</p> <p>ث. قبيلة مُحَمَّد</p> <p>د. نسب الرسول</p> <p>الأمر بالتكلم (إن أمكن).</p>	

الاختتام	الإرشاد والمواظب.	<p>طَيَّب, يكفيك هذه الأسئلة لمراجعة الموضوع الذي درسناه. وهذا ما تعلّمناه اليوم وأحتككنا على قراءة دروسك, فالقراءة سبب للفهم ووسيلة لبلوغ العلم. أكثرن من قراءة كتب التاريخ كسيرة النبوية أو البرزنجي أو غيرها. و بالله التوفيق والهداية والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته.</p>
----------	-------------------	---

المدرّس

توقيع مدير المعهد

(مُجَّد نور علي, S.Pd.I)

(مُجَّد عرفان سيف الدين, M.H.I)

الامتحان التحريري لنصف السنة الاولى بكلية المعلمات الإسلامية
بمعهد ابن القيم للبنات للتربية الإسلامية الحديثة
لعام 2013 / 2014

7 ديسمبر 2014	اليوم : السبت	المادة : تمرين اللغة 1
90 دقيقة	الحصة : الأولى	الفصل : الأول

الألفُ. أجب عن الأسئلة الآتية بشكل كامل!

1. ماهذا؟.....
2. ماتلك؟.....
3. أين السُّبُورَةُ؟.....
4. هل هنا فصل؟نعم،.....
5. هل المسجد هنا؟لا, بل.....
6. ماذا في الحُجْرَة؟.....
7. أ هذا كتابك؟ لا،
8. ماذا للفصل؟.....
9. أين قلمك؟.....
10. هل لك مسطرة؟.....

الباء. اكتبى سؤالاً لكل جواب فيما يأتي!

1.؟ هو كتابٌ.
2.؟ هو على المكتبِ.
3.؟ له قلمٌ رصاصٍ.
4.؟ نعم، المسجدُ جانبَ الفصلِ.
5.؟ هي بينَ الكتابِ و المكتبِ.

الجيم. بدلي كلمة محمد إلى الضمائر المناسبة لها !

محمد تلميذٌ، له كتابٌ، كتابه في فصله

1. أَنَا.....,.....,.....

2. أَنْتَ.....,.....,.....

3. أَنْتِ.....,.....,.....

4. أَخِي.....,.....,.....

5. أُخْتِي.....,.....,.....

لَدَّالٌ. كَوْنُ جُمْلَةٍ مُفِيدَةٍ مِنَ الْكَلِمَاتِ الْآتِيَةِ!

1. كِتَابٌ - لِي - وَاحِدٌ.
 2. بَابٌ - الْحُجْرَةِ - لِي.
 3. فَصْلٌ - وَ - مَسْجِدٌ - هُنَا - هُنَاكَ.
 4. وَ - الْمَنْزِلِ - أَبٌ - فِي - أُمِّ.
 5. مَحْفَظَةٌ - فِيهَا - لِي - كِتَابٌ.
- تمنياتنا بالتوفيق والنجاح--

T. LUGHOH KELAS 1

NO	NILAI/SKOR	JUMLAH
A		
1 s/d 10	2×10	20
B		
1 s/d 5	2×5	10
C		
1 s/d 3	4×5	20
D		
1 s/d 3	2×5	10
		3
MES		63

NILAI	RENTANGAN		
1	0	-	7
2	8	-	14
3	15	-	21
4	22	-	28
5	29	-	35
6	36	-	42
7	43	-	49
8	50	-	56
9	57	-	63



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Iman Alimansyah

TTL : Ciamis, 24 Januari 1989

Alamat Rumah : Jl. Pramuka no.6 Pasantren, Desa Cieurih, Kec. Cipaku, Kab. Ciamis, Jawa Barat

Nama Ayah : Holil Sunendar

Nama Ibu : Iar Sugiarti

Nama Istri : Nurul Atikhah Febriantari

B. Riwayat Pendidikan :

1. SDN Cieurih 2 Ciamis lulus Tahun 2001
2. SMP Islam Cipasung Tasikmalaya lulus Tahun 2004
3. Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo lulus Tahun 2008
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2013

C. Riwayat pekerjaan :

1. Guru MA Ibnul Qoyyim Putri

D. Prestasi/Penghargaan :

1. Juara 1 bulu tangkis tingkat SD se Kec. Cipaku tahun 2004
2. Juara 2 Futsal POK Uin Sunan Kalijaga tahun 2012
3. Top scorer Futsal porda Jawa Barat tahun 2013

E. Pengalaman Organisasi :

1. Wakil Divisi futsal UIN Sunan Kalijaga Tahun 2010

F. Karya ilmiah :

1. Kamus Pemula Bahasa Arab